



Salam Pertama

This is my first time to write. I hope you can enjoy it, really. Hehehe...

Ehem...

Sebenarnya aku suka sekali memakai anonim (tanpa nama, red) untuk menyebutkan identitasku. Namun, gara-gara tempo lalu aku membaca sebuah artikel yang mengatakan bahwa, blog yang tanpa identitas jelas nggak bakal dihargain orang, jadinya rada-rada ugh, gimana ya? Jantungku gatal!!

And then jadilah blog ini. Asli, payahnya minta ampun. Mana pakai nama lengkap sendiri untuk alamat blog segala. Wah, aku pasti sudah tak sadar sudah menekan tombol-tombol pada *keyboard* laptopku ini.

Ng..., sejujurnya aku sedikit tergugah untuk bisa menulis siapa aku... makanya blog ini hanya akan berisi tentang aku, kamu, dan dia, eits... salah, maksudnya itu anu isinya itu... tentang... duh, nggak jelas. Oia, satu senti kebahagiaan!! Tentang hal-hal yang menyangkut itu (tetap tidak jelas ya, hehehe).

Sebenarnya judul blog ini—*Satu Senti Kebahagiaan*—aku ambil dari blog kasatmata punya seseorang yang tidak diketahui keberadaannya (dulunya sih, sekarang dia sudah punya teman), namanya Himawari. Aku suka dengan kalimat itu makanya aku juga

menggunakannya di blog ini. Hohoho, egois sekali nih. Yaahh... nggak apa-apa ya?

The last...

Semoga ada saja orang seperti kamu yang mau membaca blog ini.

Labels: salam pertama

Stroberi

Aduh, aku gugup sekali. Pasalnya ini hari pertamaku di sekolah ini. Perlahan aku membuka pintu kelas di hadapanku. Whoaa! Ada apa dengan kelas ini? Beberapa anak berkejar-kejaran, yang lain saling melempar bundelan kertas seenak perutnya, di sudut kelas ada yang main perang-perangan dengan mengandalkan sapu ijuk sebagai senjata, dan yang lebih parah lagi ada yang melompat-lompat di bangku, dikiranya mungkin itu trampolin.

“Diiiaamm!!!”

Loh, itu kan suaraku. Kenapa aku berteriak? Ugh... bodohnya aku. Semua mata memandangiku. Lari! Cepatlah! Perintah itu beredar di otakku tapi rasa *shock* terlampau menggerogotiku. Seorang anak laki-laki berambut landak berjalan ke arahku. Dia menunjukku dan mengangkat satu alisnya, “Siapa kau?”

“Faya si anak baru, kan?” Seorang anak perempuan hitam manis mengajakku duduk di bangku terdekat. Oh, dari mana dia tahu namaku?

“Aku Fitri, ketua kelas IX B. Aku sudah diberitahu tentangmu oleh Bu Ruby. Kita berteman ya?” Aku menyambut uluran tangannya dengan hangat. Ternyata jadi anak baru tidak terlalu buruk juga. Refleks, aku tertawa kecil. Anak laki-laki itu mencibir, “Menertawakan kebodohanmu?”

“Apa?!” Aku menunduk dan memperhatikannya. Padahal lebih pendek dariku tapi bicaranya sok jago banget. Mana semua anak laki-laki berdiri di belakangnya lagi. Masa dia yang jadi bosnya?